

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadi siswa. Kegiatan pendidikan diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang disebut tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan diarahkan kepada pencapaian empat sasaran, yaitu: pengembangan aspek kepribadian, pengembangan kemampuan kemasyarakatan, pengembangan kemampuan melanjutkan studi, dan pengembangan kecakapan dan kesiapan untuk bekerja.

Hingga saat ini persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia yaitu rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut telah dilakukan, mulai dari berbagai latihan untuk meningkatkan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum secara periodik, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, sampai dengan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun, indikator kearah pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran di sekolah dimana guru berinteraksi secara langsung dengan siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala potensi atau kemampuan yang dimiliki guna tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara optimal. Guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga dapat kita katakan bahwa guru sebagai pengajar dituntut untuk memiliki profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata

nilai serta sifat-sifat pribadi agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran di sekolah salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah matematika. Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan sejak pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Matematika memiliki peranan yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat pentingnya matematika maka perlu adanya penguasaan yang baik terhadap bidang studi matematika. Namun banyak siswa berpendapat bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, sehingga motivasi belajar siswa untuk bidang studi matematika sangat minim. Hal inilah yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa rendah.

Hampir semua kompetensi dasar materi matematika di SMP menuntut dalam bentuk soal cerita. Soal cerita adalah soal yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari (*contextual problems*). Soal cerita dapat dikemas dalam bentuk tes objektif maupun dalam bentuk tes uraian yang pengerjaannya perlu menuliskan apa yang diketahui, apa yang ditanya, dan penyelesaiannya. Gejala-gejala yang tampak dalam proses belajar antara lain kemampuan siswa dalam menganalisa dan menyelesaikan soal rendah, siswa kurang terampil berpikir dan cenderung suka mencontoh, siswa belum mampu untuk berfikir kritis dan sistematis. Akibatnya jika guru memberikan soal-soal yang agak berbeda dengan contoh yang diberikan, siswa tidak mampu untuk menyelesaikannya. Hal ini disebabkan karena siswa belajar hanya dengan mengingat fakta, dan kurang memahami konsep yang dipelajari. Dapat dipahami bahwa rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan karena belum diterapkannya model pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa secara mandiri dan dapat membangun kemampuan dan

pengetahuan secara bertahap dengan memanfaatkan lingkungan belajar sebagai media pengajaran untuk menyelesaikan soal cerita atau masalah matematika yang berkaitan dengan dunia nyata atau kehidupannya.

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi matematika kelas VII di SMP Negeri 9 Kupang, dalam proses pembelajaran guru belum menerapkan model pembelajaran karena kondisi siswa saat proses pembelajaran yang susah untuk berkomunikasi. Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai sumber informasi. Sehingga kemampuan berpikir siswa tidak terlatih. Hal ini menyebabkan prestasi siswa rendah.

Salah satu model pembelajaran yang memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran berbasis masalah. Menurut Tan (Rusman, 2016: 229) bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Dan menurut Arends (Arya, 2016: 2) model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menyuguhkan berbagai masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Kupang tahun ajaran 2016/2017 pada sub pokok bahasan Keliling dan Luas Segitiga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Kupang tahun ajaran 2016/2017 pada sub pokok bahasan Keliling dan Luas Segitiga.

D. Batasan Istilah

1. Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.
2. Model pembelajaran adalah teknik penyajian bahan ajar yang akan digunakan oleh guru pada saat pembelajaran baik secara individu maupun secara kelompok.
3. Model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menyajikan masalah-masalah praktis sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah dari siswa.
4. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas pembelajaran sehingga mengakibatkan perubahan dalam diri siswa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberdayakan guru matematika dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa pun meningkat dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran matematika.

2. Bagi siswa

Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah diharapkan siswa semakin termotivasi untuk belajar karena partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran semakin variatif dan tidak monoton.

3. Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan yang bermakna dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.